



**DPRD KOTA YOGYAKARTA
 SUARA WAKIL RAKYAT
 JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650**

DUKUNG GERAKAN KAMPUNG PANGAN LESTARI
Perlu Wacanakan Pembelian Lahan di Luar Yogya

YOGYA (KR) - Ketahanan pangan di tengah perubahan iklim global harus menjadi perhatian di daerah. Pemkot Yogya bahkan perlu mewacanakan pembelian lahan di luar kota untuk dijadikan pertanian yang hasilnya digunakan mendukung kebutuhan warga Kota Yogya.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, menyebut tidak ada larangan bagi pemerintah daerah untuk membeli lahan di luar daerahnya demi kepentingan sumber daya. "Banyak daerah dari luar Yogya yang memiliki lahan di sini untuk dibangun asrama mahasiswa. Ke depan bisa kita beli lahan di luar kota untuk dibuat pertanian dan hasilnya dikembalikan ke kota," terangnya.

"Dari total luas wilayah Kota Yogya yang mencapai 32,8 kilometer persegi, lahan pertanian yang masih tersisa kurang lebih hanya mencapai empat hektare. Jika dibanding dengan populasi penduduk yang lebih dari 400.000 jiwa di Kota Yogya maka kebutuhan pangan mengandalkan pasokan dari luar.

Toro, sapaan akrabnya, berharap ada data faktual terkait kebutuhan pangan bagi masyarakat

**Susanto Dwi Antoro
 Ketua Komisi B**



KR-istimewa

di Kota Yogya. Mulai dari kebutuhan beras, kebutuhan berbagai jenis sayuran hingga kebutuhan daging. Dari data itu lantas disandingkan dengan hasil pertanian yang diproduksi di Kota Yogya. "Dari situ setidaknya kita tahu berapa pasokan yang harus didatangkan. Sehingga ada gambaran luasan lahan yang dibutuhkan untuk mendukung

sektor pertanian," imbuhnya.

Pimpinan Fraksi PDI Perjuangan ini juga mendukung gerakan kampung pangan lestari yang sudah digencarkan pemerintah. Melalui gerakan itu, masyarakat yang memiliki lahan atau pekarangan juga bisa memanfaatkannya dengan bercocok tanam secara sederhana. Terutama penggunaan media seperti polybag, pot bersusun dan sebagainya seperti gerakan lorong sayur. Apalagi jika gerakan itu dikombinasikan dengan budidaya ikan lele dengan media ember dan tong.

Bahkan, imbuhnya, keberadaan bank sampah yang dikelola masyarakat bisa dikolaborasi. Khususnya hasil budidaya maggot yang bisa menjadi suplay pakan ikan. Dengan siklus lorong sayur, lele cendol serta bank sampah maka rantai mewujudkan ketahanan pangan sudah terbangun. "Menjadi kebanggaan bagi warga jika apa yang dikonsumsi itu merupakan hasil produksi dari kampungnya sendiri. Apalagi jika gerakan semacam ini tumbuh dari masyarakat sehingga dinas harus berkomitmen untuk mendukung pengembangannya," urainya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005